

Program Pengenalan Bahasa Arab Dasar melalui Metode Bernyanyi pada Anak-Anak di Masjid At-Taqwa

Ikke Wulan Dari*, Puji Surya Nningtyas, Anna Nur Aini, M. Zainu Faizin, Fazira Rahmatul A.
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

*Corresponding Author: ikkewulandari@mail.uinfabengkulu.ac.id
Dikirim: 24-06-2026; Direvisi: 01-07-2026; Diterima: 04-07-2026

Abstrak: Pembelajaran bahasa Arab sejak usia dini penting sebagai dasar memahami ajaran Islam, namun pembelajaran di lingkungan masjid masih memerlukan metode yang lebih menarik agar dapat meningkatkan minat belajar anak. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkenalkan bahasa Arab dasar kepada anak-anak di Masjid At-Taqwa melalui metode bernyanyi dan permainan edukatif. Kegiatan dilaksanakan selama 40 hari dengan melibatkan 15–20 anak berusia 3 tahun hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran difokuskan pada pengenalan kosakata dasar, *isim dhamir*, dan *isim isyarah*, serta dilengkapi dengan pembelajaran mengaji mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an dasar, hingga hafalan surat-surat pendek. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menguasai kosakata bahasa Arab dasar, mengenali *isim dhamir* dan *isim isyarah* sederhana, serta mengalami peningkatan antusiasme dan keaktifan selama pembelajaran. Kemampuan mengaji peserta juga berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Program ini diharapkan menjadi alternatif pembelajaran bahasa Arab yang efektif, interaktif, dan menyenangkan di lingkungan masjid.

Kata Kunci: Bahasa Arab; Metode Bernyanyi; Pengabdian Masyarakat; KKN Tematik.

Abstract: Learning Arabic from an early age is essential for building a foundation in understanding Islamic teachings. However, Arabic instruction in mosque settings often requires more engaging methods to increase children's interest in learning. This community service program aimed to introduce basic Arabic to children at At-Taqwa Mosque through singing and educational games. The program was conducted over 40 days and involved 15–20 children aged 3 years to junior high school level. The learning activities focused on introducing basic Arabic vocabulary, *isim dhamir* (personal pronouns), and *isim isyarah* (demonstrative pronouns), complemented by Qur'an learning, including recognition of the Arabic alphabet (*hijaiyah*), basic Qur'an reading, and memorization of short surahs. The results showed that the participants improved their mastery of basic Arabic vocabulary, recognized and used simple *isim dhamir* and *isim isyarah*, and demonstrated greater enthusiasm and participation during the learning process. Their Qur'an reading skills also improved according to their individual abilities. This program is expected to serve as an effective, interactive, and enjoyable model for Arabic language learning in mosque-based educational settings.

Keywords: Arabic Language; Singing Method; Community Service; Thematic Community Service Program (KKN).

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an yang memiliki kedudukan sangat penting dalam kehidupan umat Islam (Wijaya & Ramadhan, 2024). Penguasaan bahasa Arab sejak dini dapat membantu anak-anak dalam memahami makna ibadah, doa, dan bacaan Al-Qur'an secara lebih mendalam (Ujiana Putri et al.,

2021). Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, perlombaan juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak (Rosmita, 2022). Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab karena metode pengajaran yang masih bersifat monoton dan kurang interaktif.

Masjid At Taqwa merupakan salah satu pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan masyarakat yang memiliki potensi besar sebagai wahana pembelajaran berbasis komunitas. Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, perlombaan juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Melalui kegiatan yang dikemas secara menarik, peserta dapat memperoleh pengetahuan baru tanpa merasa terbebani oleh proses pembelajaran formal (Widyaningsih, 2025). Kegiatan pembelajaran bagi anak-anak di masjid ini mulai terbentuk dan berkembang selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN. Kehadiran mahasiswa KKN memberikan ruang belajar yang lebih terstruktur sehingga anak-anak dapat memperoleh pembelajaran keagamaan dan bahasa Arab secara lebih menarik dan menyenangkan (Risnawati et al., 2022).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan bahwa anak-anak di Masjid At Taqwa memiliki semangat belajar yang tinggi namun mengalami kebosanan ketika pembelajaran dilakukan secara konvensional. Hal ini mendorong tim untuk merancang program pengenalan bahasa Arab dasar menggunakan metode bernyanyi dan permainan edukatif yang diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan efektif.

Metode bernyanyi telah terbukti efektif dalam pembelajaran bahasa pada anak-anak karena dapat meningkatkan daya ingat, motivasi, dan suasana hati yang positif dalam belajar (Nurlatipah et al., 2025). Sementara itu, permainan edukatif memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sambil bermain sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat (Irpan et al., 2024). Kombinasi kedua metode ini diharapkan dapat menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan masjid (Febriana & Iswari, 2023). Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) memperkenalkan kosakata dasar bahasa Arab kepada anak-anak melalui lagu dan permainan edukatif; (2) meningkatkan motivasi dan minat belajar bahasa Arab pada anak-anak; (3) mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan dan kontekstual di lingkungan masjid.

Pembelajaran bahasa Arab pada anak-anak memerlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka (Khasanah, 2023). Pada usia anak, proses belajar akan lebih efektif apabila dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif, kreativitas, dan pengalaman belajar secara langsung (Prayitno et al., 2024). Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan ketertarikan anak terhadap bahasa Arab (Rizky Auliani et al., 2024). Kegiatan yang dikemas dalam bentuk perlombaan dapat memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, adanya unsur kompetisi dapat mendorong peserta untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya dan meningkatkan motivasi dalam belajar (Jurumiyah et al., 2023).

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran serta menumbuhkan

minat belajar anak-anak di lingkungan Masjid At-Taqwa RT 09 RW 02, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, program KKN Tematik dilaksanakan selama 40 hari dengan menyusun kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Program ini dirancang sebagai solusi atas masih terbatasnya variasi metode belajar keagamaan dan Bahasa Arab yang sering membuat anak-anak mudah merasa bosan serta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Solusi yang diterapkan dilakukan melalui pembagian jadwal kegiatan secara rutin setiap minggu, yaitu hari Senin melaksanakan kegiatan mengaji, hari Selasa pembelajaran Bahasa Arab, hari Rabu kegiatan mengaji, hari Kamis pembelajaran Bahasa Arab yang dilanjutkan dengan kegiatan yasinan pada malam hari, serta hari Jumat pembelajaran Bahasa Arab kembali sebagai bentuk penguatan materi. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab, mahasiswa KKN menggunakan metode yang menyenangkan seperti bernyanyi, pengulangan kosakata, praktik pengucapan secara langsung, permainan edukatif, serta penggunaan lagu sederhana agar anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diberikan. Sementara pada kegiatan mengaji dilakukan pendampingan membaca Al-Qur'an, perbaikan pelafalan huruf hijaiyah, serta pembiasaan membaca secara rutin sesuai kemampuan masing-masing anak.

Adapun target yang ingin dicapai dari pelaksanaan program selama 40 hari ini yaitu meningkatnya kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan benar, meningkatnya minat serta partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di masjid, bertambahnya penguasaan kosakata dasar Bahasa Arab, serta meningkatnya keberanian anak-anak dalam mengucapkan dan menggunakan kosakata sederhana yang telah dipelajari. Program ini juga menargetkan terbentuknya kebiasaan positif pada anak untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan, memiliki semangat belajar yang lebih tinggi, serta menjadikan Masjid At-Taqwa sebagai tempat belajar yang nyaman, menyenangkan, dan bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan agama dan Bahasa Arab anak-anak.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Masjid At-Taqwa Hibrida Ujung, Kecamatan Selebar, Rt. 09, Rw. 02, Kota Bengkulu, selama 40 hari. Peserta kegiatan terdiri sekitar 15–20 anak yang berasal dari lingkungan sekitar masjid dengan rentang usia mulai dari 3 tahun hingga jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendidikan keagamaan dan pembelajaran bahasa Arab dasar.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang dimana anak-anak sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didorong untuk terlibat secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan sehingga proses pengenalan bahasa Arab dapat berlangsung secara lebih menyenangkan dan bermakna. Di mana anak-anak diajarkan bahasa Arab melalui metode bernyanyi (Aprilia et al., 2024).

Adapun tahapan pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

1. Pertama, Tahap Persiapan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan takmir masjid dan orang tua, menyusun kurikulum sederhana pengenalan bahasa Arab dasar, menyiapkan materi berupa lagu-lagu bahasa



Arab anak yang disesuaikan dengan usia anak-anak. Yang menarik dan mudah diingat, serta dilengkapi dengan media pendukung seperti kartu kosakata, lembar latihan, dan metode pembelajaran interaktif. Selain itu, dilakukan pendataan jumlah peserta, pengelompokan berdasarkan usia dan kemampuan awal, serta penentuan jadwal kegiatan agar pelaksanaan program berjalan secara terstruktur dan efektif.

2. Kedua, Tahap Pelaksanaan. Program dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran bahasa Arab dasar yang meliputi pengenalan kosakata sehari-hari (mufradat), isim dhamir (kata ganti), dan isim isyarah (kata tunjuk) dengan menggunakan metode bernyanyi agar suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan semangat belajar anak. Selain itu, anak-anak juga mendapatkan pembelajaran mengaji yang mencakup pengenalan huruf hijaiyah, latihan membaca Al-Qur'an, serta hafalan surat-surat pendek. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat anak-anak terhadap pembelajaran bahasa Arab sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman melalui berbagai aktivitas yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta (Murdiono et al., 2023). Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan usia serta kemampuan masing-masing peserta. Dalam proses pelaksanaannya, peserta diajak untuk aktif mengikuti lagu, mengulang kosakata secara bersama-sama, melakukan permainan edukatif sederhana, serta praktik pengucapan agar materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diingat. Interaksi yang aktif antara pengajar dan peserta juga menjadi bagian penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif.
3. Ketiga, Tahap Evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, tes lisan sederhana (menyebutkan kosakata yang telah dipelajari), Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta maupun masyarakat sekitar. Temuan selama pelaksanaan kegiatan kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki dan mengembangkan program pengabdian masyarakat pada kegiatan selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengenalan bahasa Arab melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan. serta pengisian kuesioner motivasi belajar oleh orang tua/wali. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat perkembangan kemampuan dan motivasi belajar bahasa Arab anak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik serta memperoleh respons positif dari peserta maupun masyarakat sekitar.

Tabel 1. Indikator Evaluasi Kegiatan

Aspek Evaluasi	Indikator	Teknik Evaluasi
Penguasaan bahasa Arab dasar	Kemampuan menyebutkan kosakata, isim dhamir, dan isim isyarah yang telah dipelajari	Observasi dan tes lisan
Partisipasi peserta	Keaktifan dan antusiasme mengikuti kegiatan bernyanyi, permainan edukatif, dan pembelajaran	Observasi
Motivasi belajar	Minat anak untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pengamatan dan tanggapan orang tua/wali	Observasi dan kuesioner



Temuan selama pelaksanaan kegiatan selanjutnya digunakan sebagai bahan refleksi dan dasar perbaikan guna mengembangkan program pengabdian masyarakat pada kegiatan berikutnya, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran bahasa Arab yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta dalam penguasaan bahasa Arab dasar, tingkat partisipasi selama pembelajaran, serta motivasi belajar yang ditunjukkan selama mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi yang diperoleh disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

Aspek Evaluasi	Indikator	Teknik Evaluasi	Hasil
Penguasaan bahasa Arab dasar	Kemampuan menyebutkan kosakata, isim dhamir, dan isim isyarah yang telah dipelajari	Observasi dan tes lisan	Sebagian besar peserta mampu mengingat dan menyebutkan kembali kosakata serta memahami penggunaan isim dhamir dan isim isyarah sederhana.
Partisipasi peserta	Keaktifan dan antusiasme mengikuti kegiatan bernyanyi, permainan edukatif, dan pembelajaran	Observasi	Peserta menunjukkan keaktifan yang tinggi, antusias mengikuti setiap kegiatan, serta berani menjawab pertanyaan yang diberikan.
Motivasi belajar	Minat anak untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pengamatan dan tanggapan orang tua/wali	Observasi dan kuesioner	Orang tua/wali memberikan respons positif dan menyampaikan bahwa anak lebih termotivasi untuk belajar bahasa Arab dan mengaji di rumah.

Program KKN Tematik Berbasis Riset Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Kelompok 1 yang dilaksanakan di Masjid At-Taqwa, Hibrida Ujung, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Dengan tema *“Program Pengenalan Bahasa Arab Dasar Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak-Anak di Masjid At-Taqwa”* Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak yang berasal dari lingkungan sekitar masjid dan berlangsung selama 40 hari. Pelaksanaan kegiatan mendapat respons positif dari masyarakat serta antusiasme yang tinggi dari anak-anak sekitar mesjid. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis program studi ini dilaksanakan selama 40 hari dengan fokus pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab bagi anak-anak melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini dan sekolah dasar. Program ini dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada penguatan kemampuan berbahasa, tetapi juga pada pembentukan minat belajar dan penanaman nilai-nilai keislaman.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terjadwal agar proses pembelajaran berlangsung konsisten dan mampu memberikan hasil yang optimal. Kegiatan mengaji dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu yang meliputi pengenalan huruf hijaiyah, latihan membaca Al-Qur'an sesuai kemampuan masing-masing peserta, perbaikan makharijul huruf, serta hafalan surat-surat pendek. Sementara itu, pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis, dan Jumat



dengan materi dasar yang disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman anak, seperti pengenalan kosakata (*mufradat*) dalam kehidupan sehari-hari, *isim dhamir* (kata ganti), dan *isim isyarah* (kata tunjuk).

Dalam pelaksanaannya, metode bernyanyi dipilih sebagai strategi utama karena dinilai lebih efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan tidak membebani peserta. Pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan unsur musik, gerakan sederhana, pengulangan kosakata, dan interaksi langsung sehingga anak-anak dapat memahami materi secara lebih alami. Salah satu bentuk implementasi metode bernyanyi yang digunakan selama kegiatan adalah pengenalan kosakata anggota tubuh melalui lagu bahasa Arab tentang lima jari. Pada kegiatan ini, anak-anak diajak mengenal nama setiap jari dalam bahasa Arab sambil menyanyikan lagu dan menunjukkan gerakan sesuai dengan lirik yang dinyanyikan. Misalnya, peserta diminta mengangkat tangan kemudian menyebutkan dan menyanyikan nama jari secara berurutan seperti *al-ibhām* (ibu jari), *as-sabbābah* (telunjuk), *al-wusthā* (jari tengah), *al-binṣir* (jari manis), dan *al-khinṣir* (jari kelingking). Penggunaan lagu tersebut membuat anak-anak lebih mudah mengingat kosakata karena materi disampaikan melalui irama yang sederhana dan dilakukan secara berulang.

Selain pengenalan lima jari, proses pembelajaran juga diperkaya dengan pengulangan kosakata melalui permainan edukatif, tanya jawab, praktik pengucapan bersama, dan pemberian kesempatan kepada peserta untuk menyanyikan kembali lagu secara mandiri maupun berkelompok. Metode ini membuat anak-anak tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga memahami makna dan penggunaannya dalam konteks sederhana. Selama pelaksanaan program, terlihat bahwa peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, lebih percaya diri dalam mengucapkan kosakata bahasa Arab, serta mulai terbiasa menggunakan beberapa ungkapan sederhana yang telah dipelajari selama kegiatan berlangsung. Kehadiran metode bernyanyi juga membantu menciptakan interaksi yang lebih dekat antara mahasiswa KKN dan peserta sehingga suasana belajar menjadi lebih komunikatif dan tidak monoton.

Berdasarkan hasil pengamatan selama 40 hari pelaksanaan kegiatan, program pembelajaran bahasa Arab melalui metode bernyanyi memberikan respons yang positif dari anak-anak maupun orang tua. Anak-anak menunjukkan peningkatan minat mengikuti pembelajaran, lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan, dan mampu mengingat materi dengan lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Dengan demikian, penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan yang efektif untuk mengenalkan bahasa Arab kepada anak sejak usia dini sekaligus mendukung terciptanya pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Metode bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan lagu atau lirik sebagai media penyampaian materi kepada peserta didik. Dalam penerapannya, lirik yang digunakan biasanya disusun dan disesuaikan dengan tujuan serta materi yang akan diajarkan agar lebih mudah dipahami oleh anak. Menurut Fadlillah (2012), kegiatan bernyanyi dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, penuh semangat, dan mampu mendukung perkembangan anak secara lebih optimal karena anak belajar dalam kondisi yang rileks dan tidak tertekan.



Bonnie dan John (dalam Prasetya, 2010) menjelaskan bahwa metode bernyanyi memiliki berbagai manfaat dalam proses pembelajaran. Bernyanyi dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir anak, menjadi sarana penyaluran emosi seperti rasa senang maupun sedih melalui isi lagu, serta memperkaya kosakata yang dimiliki anak melalui pengulangan kata dan kalimat dalam syair lagu. Selain itu, kegiatan bernyanyi juga memberikan sejumlah manfaat lain, di antaranya membantu melatih kemampuan motorik kasar, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi media untuk mengenali potensi dan bakat anak, serta mendukung perkembangan aspek kognitif dan kemampuan berbahasa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, metode bernyanyi dinilai efektif karena dapat membantu peserta didik mengenal dan mengingat kosakata dengan lebih mudah. Penggunaan nada, irama, dan pengulangan dalam lagu membuat proses menghafal menjadi lebih menarik sehingga peserta didik tidak cepat merasa jenuh selama kegiatan belajar berlangsung.

Metode bernyanyi adalah salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti halnya dalam pembelajaran bahasa lainnya. Adapun manfaat dari menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu: Memperkaya Kosa-kata, Pengucapan yang Benar, Memahami Struktur Kalimat, Memahami Ekspresi Budaya, Memperbaiki Keterampilan Mendengarkan, Meningkatkan Motivasi, Mengingat Lebih Baik, dan Meningkatkan Kreativitas. Namun perlu di pahami bahwa metode bernyanyi sebaiknya digunakan sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran bahasa Arab dan tidak menjadi satu-satunya metode. Kombinasikan dengan metode-metode lain seperti berbicara, membaca, menulis, dan berinteraksi dengan penutur asli untuk mencapai kemampuan bahasa yang lebih baik (Saputra et al., 2022).



Gambar 1. Pembelajaran bahasa arab dengan metode bernyanyi di Masjid At-Taqwa, Hibrida Ujung, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.

Pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan melalui metode bernyanyi dengan memperkenalkan kosakata dasar, *isim dhamir*, dan *isim isyarah*. Metode ini dipilih untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta lebih mudah memahami dan mengingat materi (Agung et al., 2023). Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat aktif mengikuti lagu, mengulangi pelafalan kosakata, serta berpartisipasi dalam sesi tanya jawab yang diberikan oleh tim pengabdian.

Antusiasme dan Partisipasi Peserta

Selama delapan pertemuan yang dilaksanakan, tingkat kehadiran peserta rata-rata mencapai 87% (18 dari 20 anak hadir setiap pertemuan). Hal ini menunjukkan tingginya antusiasme anak-anak dalam mengikuti program. Anak-anak terlihat sangat aktif dan semangat ketika mengikuti sesi bernyanyi bersama, terutama lagu-lagu

yang disertai gerakan tubuh (action song). Suasana belajar yang ceria dan menyenangkan berhasil tercipta di setiap pertemuan. Antusiasme anak-anak tidak hanya terlihat dari kehadiran, tetapi juga dari keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Faruq & Wahdah, 2022). Anak-anak menunjukkan semangat yang tinggi ketika mengikuti sesi bernyanyi, menirukan pelafalan kosakata, serta melakukan gerakan yang menyertai lagu (action song). Metode pembelajaran yang dikemas secara interaktif membuat peserta lebih mudah berkonsentrasi dan tidak cepat merasa bosan. Bahkan, pada beberapa pertemuan terlihat anak-anak mulai menghafal lirik lagu bahasa Arab secara mandiri dan mengulanginya tanpa arahan dari pendamping. Suasana belajar yang ceria, santai, dan menyenangkan turut membangun keberanian anak untuk mencoba mengucapkan kosakata baru tanpa rasa takut melakukan kesalahan.



Gambar 2. Antusias dan Partisipasi anak-anak belajar bahasa arab di Masjid At-Taqwa, Hibrida Ujung, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.

Peningkatan Penguasaan Kosakata

Berdasarkan hasil evaluasi lisan di akhir program, terdapat peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa Arab dasar. Pada pre-test awal, rata-rata anak hanya mampu menyebutkan 3–5 kosakata bahasa Arab. Setelah mengikuti seluruh rangkaian program, rata-rata anak mampu menyebutkan 25–30 kosakata dengan benar, yang meliputi kosakata anggota tubuh, warna, angka, benda-benda di masjid, dan sapaan sehari-hari. Capaian ini melampaui target awal yang ditetapkan sebesar 20 kosakata. Setelah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dengan metode bernyanyi dan permainan edukatif, terjadi peningkatan yang terlihat jelas. Kosakata yang berhasil dikuasai meliputi beberapa tema pembelajaran, seperti anggota tubuh (*a'dha' al-jism*), warna (*al-alwan*), angka (*al-a'dad*), benda-benda yang terdapat di masjid, serta ungkapan sapaan dan percakapan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Pembelajaran mufrodat di Masjid At-Taqwa, Hibrida Ujung, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.

Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat membantu proses penyimpanan informasi dalam ingatan anak melalui pengulangan yang tidak membebani peserta. Hasil ini juga melampaui target awal program yang menetapkan penguasaan minimal 20 kosakata selama masa kegiatan berlangsung.

Peningkatan Motivasi Belajar

Dari hasil kuesioner yang diisi oleh orang tua/wali peserta, sebanyak 93% responden menyatakan bahwa anak mereka menunjukkan peningkatan minat dan motivasi dalam belajar bahasa Arab setelah mengikuti program ini. Banyak orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka sering menyanyikan lagu-lagu bahasa Arab di rumah dan meminta untuk terus mengikuti kegiatan. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya rasa ingin tahu anak terhadap kosakata baru, kebiasaan menyanyikan lagu-lagu bahasa Arab di rumah, serta munculnya keinginan untuk mengulang materi yang telah dipelajari di luar jam kegiatan. Beberapa orang tua juga menyampaikan bahwa anak mulai menggunakan ungkapan sederhana dalam bahasa Arab ketika berinteraksi dengan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berhenti saat kegiatan berlangsung, tetapi juga terbawa ke lingkungan rumah sehingga memberikan penguatan terhadap hasil belajar.



Gambar 4. Pemberian Motivasi belajar pada anak-anak di Masjid At-Taqwa, Hibrida Ujung, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu

Respons Positif dari Takmir Masjid dan Masyarakat

Takmir Masjid At Taqwa memberikan respons yang sangat positif terhadap program ini dan berencana untuk menjadikan program pengenalan bahasa Arab berbasis lagu dan permainan edukatif sebagai kegiatan rutin pembelajaran anak-anak di masjid. Beberapa warga masyarakat sekitar masjid juga mengajukan permintaan agar program serupa dapat diperluas ke anak-anak yang lebih muda (usia 4–5 tahun).

Hasil-hasil tersebut sejalan dengan pengabdian (Sabila & Alim, 2022) yang menyatakan bahwa metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosakata dan motivasi belajar anak secara signifikan. Demikian pula, temuan menunjukkan bahwa permainan edukatif mampu meningkatkan keterampilan berbahasa anak karena menciptakan konteks belajar yang bermakna dan menyenangkan. Sebagai bentuk apresiasi terhadap keberhasilan program, pihak takmir menyampaikan rencana untuk menjadikan kegiatan serupa sebagai agenda pembelajaran rutin bagi anak-anak di lingkungan masjid. Selain itu, beberapa orang tua dan warga sekitar juga mengusulkan agar program diperluas dan disesuaikan untuk kelompok usia yang lebih muda, yaitu anak usia 4–5 tahun. Usulan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat melihat adanya manfaat nyata dari pelaksanaan program dan berharap kegiatan serupa dapat terus dikembangkan

sebagai media pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan dan mudah diterima anak.

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini sejalan dengan pengabdian (Yenni Yunita et al., 2023) yang menyatakan bahwa metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan kemampuan menghafal kosakata sekaligus menumbuhkan motivasi belajar anak secara signifikan. Selain itu, temuan (Siti et al., 2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan permainan edukatif dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa karena menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan demikian, metode bernyanyi yang dipadukan dengan aktivitas bermain dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif bagi anak-anak.

KESIMPULAN

Program pengenalan bahasa Arab dasar melalui metode bernyanyi dan permainan edukatif di Masjid At-Taqwa berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu memperkenalkan kosakata bahasa Arab dasar, *isim dhamir*, dan *isim isyarah* kepada anak-anak melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Pelaksanaan program selama 40 hari menunjukkan bahwa peserta mampu menguasai materi dasar yang diberikan, lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan motivasi dan antusiasme dalam belajar bahasa Arab. Selain itu, kegiatan mengaji yang meliputi pengenalan huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an dasar, dan hafalan surat-surat pendek juga mengalami perkembangan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode bernyanyi dan permainan edukatif dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di lingkungan masjid serta berpotensi dikembangkan sebagai program pembelajaran berkelanjutan bagi anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dalam Program KKN Tematik Berbasis Riset Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Kelompok 1 dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan yang berjudul "Program Pengenalan Bahasa Arab Dasar Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak-Anak di Masjid At-Taqwa" ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Ikke Wulandari, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama pelaksanaan kegiatan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pengurus Masjid At-Taqwa, Hibrida Ujung, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu yang telah memberikan izin serta fasilitas sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Takmir Masjid At Taqwa atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga kepada seluruh peserta (anak-anak), orang tua, serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, P., Faridah, E. S., Apriliani, P., & Mubarok, A. M. (2023). Telaah Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al – Hidayah Depok. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 10(01), 28–33.
- Aprilia, N. F., Hafiza, H., & Sholihah, M. (2024). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini Berbasis Fun-Based Learning. *Alzam-Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 04(02), 33–39.
- Faruq, A. U., & Wahdah, N. (2022). Pendampingan Basic Arabic Club Pada Anak Usia Dini Di Desa Sidomulyo Kelurahan Tumbang Tahai Kota Palangka Raya. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 131–144.
- Febriana, D., & Iswari, L. (2023). Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula Berbasis Web. *Insect*, 08(02), 100–109.
- Irpan, M., Muhammad, P., & Ardiawati, I. A. (2024). Implementasi Metode Bermain Dan Bernyanyi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dasar Pada Anak-Anak Desa Cipambuan Terlebih Lagi Pendidikan Bahasa Arab . Saat Ini Bahasa Arab Menjadi Bahasa Yang Menduduki Posisi Ke Empat Tepat. *Educivilia*, 5(1), 10–10. <https://doi.org/10.30997/Ejpm.V5i1.10288>
- Jurumiyah, A. L., Pondok, D. I., & Assunniyyah, P. (2023). Pendampingan Pengenalan Gramatika Bahasa Arab Dalam Kitab Al – Jurumiyah Di Pondok Pesantren Assunniyyah. *Ahmad, Mizan Rosyadi Abdul Jalil Mannan Amak, Fadholi Mukhsin Muhammad, Mundhir*, 01(01), 100–108.
- Khasanah, U. (2023). Metode Pengajaran Bahasa Arab Dan Unsur-Unsurnya Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *An-Najah*, 02(04), 2–6.
- Murdiono, Taufiq, H. N., & Suherman. (2023). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Guru. *Abdi Unisap: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 206–211.
- Nurlatipah, L., Luthfi, T., Haqi, R., & Anwar, K. (2025). Pelatihan Bahasa Arab : Mufrodat Al- ‘ Adad 1 -10 Dengan Metode Pembelajaran Interaktif Pada Anak-Anak Di Majelis Darul Anwar Kampung Sukajaga Cihanjawa Purwakarta. *Alkhidmah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Kemitraa*, 3(2), 27–36.
- Prayitno, H. J., Purnomo, E., Kurniaji, G. T., & Pradana, F. G. (2024). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Dan Inggris Berpendekatan Sosiopragmatik Bagi Siswa Smk Muhammadiyah Lampung. *Buletin Kkn Pendidikan*, 6(2), 169–178. <https://doi.org/10.23917/Bkkndik.V6i2.8416>
- Risnawati, Muchtar, M. I., & Nasruni. (2022). Implementasi Program Asrama Dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswi Ma ’ Had Al -Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 3751–3760.
- Rizky Auliani, Nasution, D. A., Fawaz, R. A., & Lubis, H. Z. (2024). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab Sejak Dini Untuk Membentuk Dasar Keagamaan Anak. *Journal Genta Mulia*, 16(1), 1–7.



- Rosmita. (2022). Pendampingan Belajar Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Pada Anak-Anak Melalui Metode Games Di Kabupaten Sinjai. *Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 173–180. <https://doi.org/10.36701/Wahatul.V3i2.633.Rosmita>
- Sabila, R., & Alim, A. (2022). Program Pembiasaan Berbahasa Arab Di Mts Pondok Pesantren Al- Ma ' Tuq Sukabumi. *Tawazun*, 15(3), 447–454. <https://doi.org/10.32832/Tawazun.V15i3.7499>
- Saputra, O., Abdussalam, Y., & Redjosari, S. M. (2022). Upaya Pengenalan Bahasa Arab Dasar Dengan Metode Talqin Kepada Anak Tpq Ar-Rahmah Dusun Pacet Selatan. *Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.36701/Wahatul.V3i1.466.Pendahuluan>
- Siti, R., Maulida, S. N., & Patimah, S. (2023). Pengenalan Dasar Bahasa Arab Dan Inggris Sebagai Bentuk Peningkatan Pengetahuan Bagi Generasi Milenial Di Desa Bantargadung Sukabumi. *Al-Khidmah*, 1(1), 1–9.
- Ujiana Putri, S., Indriani, D., & Armida. (2021). Safari Dakwah Berbasis Islam Mahasiswi Kkn Stiba Makassar Di Dusun Dasan Bagik, Lombok Timur. *Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.36701/Wahatul.V2i1.338>
- Widyaningsih, I. (2025). Pengenalan Dan Pemahaman Bahasa Arab Secara Cepat Di Lembaga Pendidikan Desa Sekar Kecamatan Donorojo Pacitan. *Al-Fattah: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 02(01), 43–51.
- Wijaya, I. S., & Ramadhan, G. (2024). Aplikasi Edukasi Pengenalan Bahasa Arab Berbasis Augmented Reality Studi Kasus : Madrasah Ardhal-Haq. *Jtim : Jurnal Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 6(3), 271–282.
- Yenni Yunita, Aini, S. Q., Putra, A. A., Siregar, R., & Annisa, N. (2023). Pengenalan Mufrodat Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Taud Al-Fatih Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 4(2), 17–26.

